

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua memiliki tanggung jawab serta peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di tahap awal kehidupan, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang melakukan kesalahan dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua (Kurniasari et al., 2022). Pada era yang maju ini kita sering melihat orang tua memberikan *gadget* kepada anak usia dini dan dijadikan sebagai hal yang biasa sehingga mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak, peran orang tua dalam hal ini dengan penerapan strategi pola asuh dengan tepat. Pengasuhan yang diberikan orang tua ini sangat penting karena dapat mempengaruhi emosional dan sosial pada anak (Deva Yulia Arta, 2023).

Pola asuh permisif orang tua terhadap anak dalam keluarga mengalami pergeseran, sehingga menimbulkan dampak permasalahan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam Masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan mengurangi timbulnya masalah-masalah sosial dan emosional karena itu keluarga sebagai peran pertama dalam kehidupan anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan anak Sebagai contoh tuntutan pekerjaan orang tua yang sangat sibuk mengakibatkan perhatian terhadap anak menjadi kurang dan orang tua cenderung memberikan anak *gadget* untuk menghiburnya, namun ada dampak

dari penggunaan *gadget*, Walaupun satu rumah, bapak, ibu dan anak sangat kurang dalam berkomunikasi karena masing-masing sibuk dengan *gadgetnya*. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan permasalahan dalam keluarga (Nuryatmawati & Fauziah, 2020).

Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif maka akan adanya dampak besar terhadap perkembangan sosial emosional anak, Pengasuhan yang tidak efektif dapat menghambat tumbuh perkembangan pada anak usia dini (Lubis, Sintiya, & Khadijah, 2022). Studi pendahuluan di sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik pada hari Kamis 09 Januari 2025, dengan wawancara pada beberapa orang tua anak menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan kebebasan pada anak melakukan tindakan sesuai dengan keinginan anak, tanpa adanya larangan atau tuntutan. Namun, dengan adanya kebebasan tanpa batas mengakibatkan permasalahan dalam tumbuh kembang anak baik secara psikis maupun fisik.

Terdapat beberapa faktor sosial dan emosional pada anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga. Pengaruh perlakuan orang tua terhadap anak akan perkembangan sosial emosional anak, faktor yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak untuk menaati peraturan disiplin, mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab, Keluarga menjadi model pertama yang dilihat anak dan akan ditiru oleh anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional

anak, pengasuhan seperti ini biasanya memiliki kecenderungan emosi tidak stabil, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri dan kurang rasa ingin tahu. Orang tua sering menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan anak (Puspita & Sumardi, 2020).

World Health Organization (WHO) 2020, melaporkan bahwa, pola asuh permisif yang ada di Indonesia perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pola asuh permisif yang ada di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan yang paling meningkat. Angka kejadian di Indonesia pada tahun 2020 dalam pola asuh permisif orang tua terhadap anak meningkat menjadi 9,55%, yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 7,95% (Kurniasari et al.,2022). Penelitian sebelumnya pola asuh permisif yang ada di sukowati bungah Gresik sebanyak 44,4 % (Suana & Firdaus, 2020).

Pola asuh orang tua permisif yang ada di sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, menerapkan pola asuh permisif sebesar 90%. Pada penelitian sebelumnya tentang jumlah pola asuh permisif pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu pada usia 10 tahun dari kelas 5 yang berjumlah 55 siswa (43%) dan usia 8 tahun dari kelas 3 ada 24 siswa (18%), sebanyak (71,9%) responden menjawab tidak mengetahui kegunaan tentang pola asuh permisif,(78,1%) menjawab tidak tahu tentang dampak resiko pola asuh permisif (68%) responden mengatakan tidak tahu, (78,1%) mengatakan tahu tentang pola asuh permisif (Kurniasari et al., 2022).

Berdasarkan beberapa teori yang ada di atas pola asuh orang tua permisif dengan emosional dan sosial memiliki kaitan yang erat dengan proses

perkembangan anak dan untuk kehidupan anak di masa dini. Hal ini juga selaras dengan tugas perkembangan yang dibebankan pada setiap tahapannya. Dalam arti lain, anak menerima pola asuh dari sejak dini. Hal ini tergantung dari tingkat wawasan orangtua mengenai anak dan pola asuh yang diterapkan. Seperti hasil penelitian, ditemukan bahwa pola asuh orang tua sangat berdampak pada karakter anak. Dalam hal ini orang tua menerapkan pola asuh permisif dimana orangtua memberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak dalam tindakan, perbuatan maupun pengambilan keputusan tanpa arahan dan bimbingan mengenai hal yang baik dan buruk, benar dan salah dalam bertindak terlebih dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Orang tua membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang anak-anak inginkan dan akibatnya menjadi anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti (Farida Rohayani et al., 2023).

Dampak sosial pola asuh permisif pada anak dapat menjadikan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan menjadi kurang dan adanya menjadi anak yang kurang percaya diri. Anak juga hanya mengenal orang-orang yang paling terdekat dengan dirinya termasuk orang rumah. Dengan bertambahnya usia anak perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Dampak Emosional pola asuh permisif pada anak akan sering terjadinya tantrum pada anak apabila tidak diberikan akan kemauannya, sering berbicara dengan nada yang keras, selalu membantah perkataan orang tua dan Perkembangan pada sosial dan emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaiman dirinya. Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua

darinya. Bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun dengan orang lain (Azwi et al., 2022).

Solusi mengatasi pola asuh permisif secara sosial yang perlu dilakukan, tentukan waktu dan durasi dalam bermain, awasi pada anak, lakukan aktivitas fisik Bersama anak, dorong anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan pantau perkembangan anak. Solusi mengatasi pola asuh permisif secara emosional pada anak dengan cara terima dan akui perasaan anak tentang penggunaan, ajarkan pada anak mengenali mengelola dan mengungkapkan emosi secara sehat, dorong anak untuk memiliki kepercayaan diri dan harga diri tanpa bergantung. (Nurhidayah et al., 2021). Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian Hubungan Pola Asuh Permisif Emosional dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Pola Asuh Permisif pada Anak Usia 6-8 Tahun di sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik.
2. Mengidentifikasi Tingkat Emosional Anak Pada Usia 6-8 Tahun di Sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik.

3. Mengidentifikasi Tingkat Sosial Anak Pada Usia 6-8 Tahun di Sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik.
4. Menganalisa hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional pada Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik.
5. Menganalisa hubungan Pola Asuh Permisif dengan Sosial pada Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Mi Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden

Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai menerapkan dan pengetahuan terkait Hubungan Pola Asuh Hubungan Anak Usia 6-8 Tahun.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai sarana bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun.